

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian tinggal di rumah sakit merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. sistem pelayanan kesehatan tempat tinggal rumah sakit yang berorientasi dalam pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi dan pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah bahan medis habis gunakan menggunakan mutu yang terjangkau untuk semua pasien termasuk pelayanan farmasi klinik, dengan tujuan untuk mencegah dan menuntaskan masalah tentang obat terutama pada obat-obat yang perlu diwaspadai yaitu *High Alert* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan studi dalam 58 tempat tinggal sakit pada Argentina, Colombia, Costa Rica, Mexico and Peru sang IBEAS (*The Latin American Study of Adverse Events*) & melibatkan 11.379 pasien rawat inap. Dari output studi tadi 10% misi mengalami peristiwa keselamatan pasien dampak pelayanan kesehatan. Insiden keselamatan pasien ini ditimbulkan sang banyak sekali karena yg keliru satu antara lain merupakan mahasiswa yg sedang menjalani praktik klinik. ((WHO, 2004).

Dari laporan Nasional, Insiden Keselamatan Pasien pada tempat tinggal sakit Indonesia menduduki peringkat pertama (24,8%) menurut 10

peristiwa yg dilaporkan, termasuk kesalahan pengobatan yg adalah keliru satu indikator keselamatan pasien. Angka kesalahan pengobatan yg terjadi dalam pasien yg dirawat pada tempat tinggal sakit berkisar antara 4%-17%. Hal tadi sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan & porto perawatan pasien (Nining Sriningsih, 2019)

Salah satunya adalah Obat *High Alert* adalah obat yang wajib diwaspadai lantaran tak jarang mengakibatkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*), & efek yang tidak inginkan menurut obat (*adverse outcome*). Standar Pelayanan Kefarmasian pada Rumah Sakit menjelaskan bahwa Rumah Sakit perlu menyebarkan kebijakan pengelolaan obat buat menaikkan keamanan, khususnya obat yg perlu pada waspadai salah satunya obat LASA yang memiliki dampak *medication error*. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Kejadian *medication error* adalah suatu keliru berukuran pencapaian keselamatan pasien. Medication error merupakan peristiwa yang merugikan pasien dampak kesalahan pemakaian obat selama perawatan, yg sebenarnya sanggup dicegah. *Medication error* bisa terjadi *dispensing* (penyiapan), & *drug administration* (administrasi). Kesalahan dalam keliru satu termin pula sanggup terjadi secara berantai & meyebabkan kesalahan dalam termin selanjutnya. Kejadian *medication error* terkait menggunakan praktisi, produk obat, prosedur. (Mahendradhata et al., 2012)

.Penelitian sebelumnya yg dilakukan pada Banjarmasin (2017) Hasil persentase kesesuaian pengelolaan obat *high alert* pada Instalasi Farmasi RSUD Ulin Banjarmasin tentang penyimpanan obat *high alert* sebesar 42,62% yg sinkron menggunakan SOP RSUD Ulin mengenai penyimpanan obat *high alert* dan buat persentase kesesuaian penyimpanan masing-masing obat high alert buat Elektrolit konsentrat tinggi sebesar 80% yg sinkron, LASA (*Look Alike Sound Alike*) sebesar 21,16% yg sinkron & Sitostatik sebesar 26,71% yg sinkron menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai penyimpanan obat *high alert*. (Diana et al., 2016)

Cara yang paling efektif untuk mengurangi atau mengeliminasi kejadian tersebut adalah dengan meningkatkan proses pengelolaan obat- Rumah sakit secara kolaboratif mengembangkan suatu kebijakan dan/atau prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai. berdasarkan data yang ada di rumah sakit. Kebijakan dan atau prosedur juga mengidentifikasi area mana saja yang membutuhkan elektrolit konsentrat, seperti di IGD atau kamar operasi, diantaranya dengan cara pemberian label secara benar pada obat LASA dan elektrolit pekat dengan melihat bagaimana sistem pelabelan obat di area tersebut dan saat penyerahan wajib dilakukan 2 kali pengecekan sehingga membatasi akses, untuk mencegah kesalahan dalam pemberian obat (*medication error*) (Putra, 2016)

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah masih rendahnya hasil presentase pengelolaan obat *High Alert* termasuk sistem pelabelan obat *high Alert* salah satunya obat LASA. Dan masih kurangnya peneliti sebelumnya meneliti secara detail dalam pengelolaan obat *High Alert* salah satunya pada sistem *labelling* nya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran sistem *labelling* obat LASA di Rumah Sakit Bantuan Malang. Rumah Sakit Bantuan merupakan Rumah Sakit yang bertempat di lokasi yang strategis dan banyak pasien yang berkunjung

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran *Sistem Labelling* Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bantuan Rampal Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Gambaran *Sistem Labelling* Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bantuan Rampal Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya, dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.

#### 1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Sebagai tambahan pustaka dalam Progam Studi Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Rs. Dr. Soepraoen
2. Bagi Instansi Sebagai bahan Informasi pada upaya pengembangan terkait *Labelling* Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bantuan Rampal Malang.
3. Bagi Peneliti Untuk Menjadikan sarana untuk belajar dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah. Bagi penulis lain yang melakukan penelitian serupa dapat digunakan sebagai referensi pendukung untuk melakukan penelitian.

